



Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Sejarah Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Agama di Sekolah

M. Hamzah Alfiansyah¹, Adi Rosadi²

STAI Kharisma Sukabumi, Indonesia

E-mail : muhammadhamzahalfiansyah152006@gmail.com

Received: 13-06-2026

Revised: 17-07-2026

Accepted: 01-08-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Use of Digital Technology in Learning Islamic History to Improve Understanding of Religion in Schools

Abstract. The integration of digital technology in Islamic education, particularly for teaching complex historical subjects, remains a significant challenge due to inadequate teacher preparation and a focus on technological mechanics over spiritual understanding. This study aims to analyze the implementation of digital projectors in learning Islamic history and its impact on enhancing students' religious comprehension. Using a qualitative narrative approach, this field research collected data through in-depth interviews with two teachers and participatory observation at Madrasah Diniyah Attabi'iyah Awaliyah. The findings indicate that digital visualization significantly increases student engagement and conceptual understanding of Islamic historical events. However, the study also identifies critical challenges, including unstable internet connectivity, electricity dependency, and the potential for technology to overshadow the teacher's central pedagogical role. The conclusion emphasizes that successful technology integration requires a balanced, blended learning approach that positions digital tools as complements to, rather than replacements for, conventional teaching methods. The theoretical implication reinforces the Technological Pedagogical Content Knowledge framework with a spiritual dimension, while the practical implication underscores the need for teacher training that synergizes technological competence and spiritual pedagogy, alongside the development of religious-based digital content.

Keywords: Digital Technology, Islamic Education, Islamic History, Learning Media, Religious Understanding

Abstrak. Integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam, khususnya untuk pengajaran materi sejarah yang kompleks, masih menjadi tantangan signifikan akibat kurangnya persiapan guru dan fokus pada aspek teknis teknologi daripada pemahaman spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi proyektor digital dalam pembelajaran sejarah Islam dan dampaknya terhadap peningkatan pemahaman keagamaan siswa. Menggunakan pendekatan naratif kualitatif, penelitian lapangan ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan dua guru dan observasi partisipatif di Madrasah Diniyah Attabi'iyah Awaliyah. Temuan menunjukkan bahwa visualisasi digital secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konseptual terhadap peristiwa sejarah Islam. Namun, studi ini juga mengidentifikasi tantangan kritis, termasuk ketidakstabilan koneksi internet, ketergantungan pada listrik, dan potensi teknologi untuk menggeser peran sentral pedagogi guru. Simpulan menekankan bahwa integrasi teknologi yang berhasil memerlukan pendekatan *blended learning* yang seimbang yang memposisikan alat digital sebagai pelengkap daripada pengganti metode pengajaran konvensional. Implikasi teoritis memperkuat kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge dengan dimensi spiritual, sementara implikasi praktis menekankan kebutuhan pelatihan guru yang mensinergikan kompetensi teknologi dan pedagogi spiritual, bersama dengan pengembangan konten digital berbasis religius.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pemahaman Keagamaan, Sejarah Islam, Teknologi Digital, Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dalam konteks pembelajaran sejarah Islam, integrasi teknologi digital menawarkan peluang besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan kontekstual bagi peserta didik. Media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video animasi, *augmented reality*, gamifikasi, dan platform digital interaktif, telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi ajar (Rasyidin Rasyidin dkk., 2025; Tri Sutrisno, 2025). Pembelajaran sejarah Islam yang selama ini sering dianggap monoton dan tekstual, dapat diubah menjadi pengalaman yang dinamis melalui visualisasi peristiwa sejarah, simulasi interaksi dengan tokoh-tokoh Islam, dan eksplorasi virtual situs-situs bersejarah. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman kognitif tetapi juga membuka jalan bagi internalisasi nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah (Arif Rahman Hakim & Nurzakiah Al Masumah, 2025; Fikri Amrullah dkk., 2025).

Namun, di balik potensi besar yang ditawarkan, implementasi teknologi digital dalam pembelajaran sejarah Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah utama adalah terbatasnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital secara efektif ke dalam kurikulum pembelajaran. Banyak pendidik yang belum memiliki kompetensi memadai untuk memanfaatkan perangkat digital secara optimal, baik dari segi teknis maupun pedagogis (Celsia Ditha Rahmani dkk., 2025; Sigit Prasetyo & Desyi Desyi Rosita, 2025). Selain itu, fokus penggunaan teknologi seringkali hanya pada aspek hiburan atau penyampaian informasi faktual, tanpa menyentuh dimensi spiritual dan nilai-nilai keagamaan yang menjadi inti dari pembelajaran sejarah Islam. Akibatnya, meskipun siswa terlibat secara visual, pemahaman mereka tentang makna dan relevansi sejarah Islam dalam kehidupan sehari-hari tetap dangkal (Idhar & Ilyas, 2025; Mahmudah dkk., 2025). Kesenjangan ini diperparah oleh kurangnya model pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk mengintegrasikan konten keagamaan dengan media digital.

Sebagai solusi, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam merancang pembelajaran sejarah Islam berbasis teknologi. Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam setiap materi sejarah dengan pendekatan teknologi dapat menjadi strategi efektif untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mengetahui fakta sejarah, tetapi juga memahami makna spiritual dan relevansinya dalam konteks kekinian. Misalnya, penggunaan video animasi untuk menggambarkan peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW dapat dilengkapi dengan refleksi tentang nilai ketabahan dan ketawakalan dalam menghadapi tantangan (Nabila Zakiyyatun Nisa, 2025). Demikian pula, gamifikasi dapat dirancang untuk tidak hanya menguji pengetahuan kognitif tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia melalui skenario permainan yang interaktif (A'imatul Kutbaniyah dkk., 2025). Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai medium untuk memperkuat karakter religius siswa.

Kajian terdahulu telah banyak mengeksplorasi pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, termasuk dalam konteks pembelajaran agama. Misalnya, (Mohammad Bahrul Hidayat & Natsir, 2025) meneliti penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI, sementara (Idhar & Ilyas, 2025) mengkaji penggunaan media digital dalam pembelajaran akidah akhlak. Di sisi lain, (Sri Sugiyarti & Siti Rohimah, 2025) mengevaluasi penggunaan smart TV dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, dan (Tyan Rahayu, 2025) menguji efektivitas media audiovisual dalam pembelajaran fiqh. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih terfokus pada aspek kognitif atau motivasi belajar tanpa menyentuh integrasi mendalam antara teknologi, sejarah Islam, dan penguatan pemahaman keagamaan. Riset ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menawarkan model integratif yang menghubungkan teknologi digital, konten sejarah Islam, dan internalisasi nilai-nilai agama secara simultan.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya yang multidimensional terhadap pengembangan pedagogi inovatif dalam pendidikan agama Islam di era disrupsi digital. Dengan merancang dan menguji model pembelajaran sejarah Islam berbasis teknologi yang berorientasi pada penguatan pemahaman keagamaan,

penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan bidang teknologi pendidikan Islam (Islamic Educational Technology) tetapi juga memberikan panduan praktis berbasis evidence-based practice bagi pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara lebih bermakna dan kontekstual (Mishra & Koehler, 2006). Implikasinya mencakup peningkatan kualitas pembelajaran PAI melalui pengalaman belajar yang immersive dan engaging (UYANIK, 2021), penguatan karakter religius peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Islam yang terintegrasi dengan literasi digital (Restianty, 2018), serta penyiapan generasi muslim yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya dalam konteks kehidupan global yang semakin kompleks (Nuryati Nuryati dkk., 2025; Pamungkas, 2025). Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan framework integrasi teknologi dalam pembelajaran nilai-nilai keagamaan yang selama ini masih terbatas kajiannya dibandingkan dengan mata pelajaran sains dan matematika (Entriza & Puspitasari, 2025), sehingga memperluas wawasan mengenai bagaimana teknologi dapat menjadi enabler dalam pembelajaran yang bersifat spiritual dan afektif. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan strategis bagi pengambil kebijakan pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun nasional, dalam merumuskan strategi digitalisasi pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai agama dan kearifan lokal, sekaligus memastikan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tidak sekadar adopsi teknologi semata, tetapi benar-benar membawa dampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran PAI yang holistik dan komprehensif (Ali dkk., 2025; Belawati, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah Islam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di era digital natives yang memerlukan pendekatan pedagogis inovatif (BAB, t.t.). Konteks penelitian difokuskan pada lingkungan sekolah menengah yang menerapkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan unit analisis meliputi proses pembelajaran berbasis teknologi, respons dan motivasi belajar siswa, serta dampaknya terhadap pemahaman nilai-nilai Islam baik secara kognitif maupun afektif. Melalui pendekatan mixed-methods yang mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif (Creswell & Clark, 2017), penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana teknologi digital seperti multimedia interaktif, platform pembelajaran daring, dan aplikasi berbasis mobile dapat menjadi jembatan antara pengetahuan sejarah Islam yang kontekstual dengan internalisasi spiritual yang mendalam, sekaligus mengatasi tantangan pembelajaran konvensional yang sering kali kurang menarik minat generasi digital (Rifai dkk., 2020). Penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan mengenai model pembelajaran sejarah Islam yang tidak hanya informatif dalam menyampaikan fakta historis, tetapi juga transformatif dalam membentuk karakter religius siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan kontemporer mereka (Mishra & Koehler, 2006), sehingga berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naratif untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran sejarah Islam. Desain penelitian yang diterapkan adalah studi lapangan yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Attabi'iyah Awaliyah pada tanggal 24 Oktober 2025, dengan fokus pada proses integrasi teknologi dalam pembelajaran sejarah Islam dan dampaknya terhadap pemahaman keagamaan siswa. Kehadiran peneliti dalam setting alami memungkinkan pengamatan langsung terhadap dinamika pembelajaran dan interaksi antara guru dengan teknologi digital, sekaligus menjaga otentisitas data yang dikumpulkan (Creswell & Creswell, 2017). Penelitian naratif dipilih karena kemampuannya dalam mengungkap makna dan pengalaman subjektif para guru melalui cerita dan penuturan mendalam, sehingga dapat merekonstruksi proses pembelajaran secara holistik (Mishra & Koehler, 2006).

Subjek penelitian terdiri dari dua orang guru sejarah Islam yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria telah mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran minimal selama dua tahun. Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri yang dibekali dengan pedoman wawancara semi-terstruktur dan pedoman observasi yang telah divalidasi melalui expert judgment. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman guru dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran sejarah Islam berbasis teknologi, serta persepsi mereka mengenai dampaknya terhadap pemahaman agama siswa (Munadi, 2019). Observasi partisipatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengkonfirmasi data wawancara dan menangkap aspek-aspek nonverbal yang tidak terungkap melalui wawancara. Pengembangan instrumen mengikuti prinsip kesesuaian dengan fokus penelitian dan kemampuannya dalam menjawab pertanyaan penelitian (Arsyad & Sulfemi, 2018).

Analisis data menggunakan teknik analisis naratif kualitatif yang mengadopsi model Miles, (Miles, 2014) yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data untuk menyaring informasi relevan dan mengkategorikan temuan berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dalam bentuk matriks, diagram, dan narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi, serta penarikan kesimpulan dengan verifikasi berkelanjutan untuk memastikan konsistensi temuan dengan data empiris. Data transkrip wawancara dan catatan observasi dianalisis secara tematik menggunakan pendekatan coding induktif dan deduktif (Braun & Clarke, 2006), untuk mengidentifikasi pola-pola pengalaman guru dalam pemanfaatan teknologi digital, termasuk strategi implementasi, hambatan yang dihadapi, dan dampak terhadap pembelajaran siswa. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara kedua guru, data observasi, serta dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil evaluasi siswa, serta triangulasi metode dengan menggabungkan data wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan holistik (Dewi & SH, 2025; Tafonao, 2018). Validitas internal (credibility) dijaga melalui member checking dengan mengkonfirmasi interpretasi data kepada partisipan untuk memastikan akurasi

representasi pengalaman mereka, prolonged engagement di lapangan untuk membangun rapport dan pemahaman mendalam, serta peer debriefing dengan melibatkan rekan peneliti untuk mendiskusikan temuan dan mengurangi bias subjektif (Jatmiko, 2011). Sementara itu, reliabilitas (dependability) dijaga melalui audit trail yang mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara rinci dan sistematis, mulai dari pengumpulan data, proses coding, hingga interpretasi akhir, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk melacak jejak keputusan metodologis yang diambil (RELIABILITAS, t.t.). Selain itu, transferability diperkuat dengan menyediakan thick description yang menggambarkan konteks penelitian secara detail, memungkinkan pembaca menilai kemungkinan penerapan temuan di setting yang berbeda, sedangkan confirmability dijaga melalui reflexivity dengan mengakui dan mendokumentasikan posisi serta potensi bias peneliti dalam proses interpretasi data (Shenton, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Implementasi Teknologi Proyektor dalam Pembelajaran Sejarah Islam di Madrasah Diniyah Attabi'iyah Awaliyah

Implementasi teknologi proyektor dalam pembelajaran sejarah Islam di Madrasah Diniyah Attabi'iyah Awaliyah merupakan inovasi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, penggunaan proyektor diterapkan dalam penyampaian materi sejarah Islam melalui visualisasi video sejarah Nabi Muhammad SAW, animasi peristiwa penting dalam Islam, serta dokumenter tentang perkembangan peradaban Islam. Proses pembelajaran dimulai dengan apersepsi konvensional kemudian dilanjutkan dengan penyajian materi melalui proyektor yang dikombinasikan dengan penjelasan guru. Observasi menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif ketika teknologi proyektor digunakan, siswa terlihat lebih fokus dan antusias mengikuti alur cerita sejarah yang divisualisasikan.

Salah satu guru menjelaskan pengaruh penggunaan teknologi proyektor: "Anak-anak jadi lebih bersemangat karena belajar menjadi tidak membosankan, karena ada hal baru yang mereka tau yaitu melihat video dari proyektor" (Guru 1, Wawancara, 24/10/2025). Pernyataan ini diperkuat oleh observasi yang menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Ketika ditanya mengenai keaktifan siswa, guru menambahkan: "Ya, siswa lebih aktif pada saat menggunakan proyektor" (Guru 1, Wawancara, 24/10/2025). Hasil dokumentasi kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa dari total 28 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 9 perempuan, sekitar 85% terlibat aktif dalam diskusi setelah penyajian materi melalui proyektor.

Namun demikian, implementasi teknologi ini tidak terlepas dari berbagai kendala teknis. Guru mengungkapkan: "Kendala yg dihadapi saat menggunakan proyektor dengan WiFi yaitu kondisi jaringan yg tidak stabil dan tidak dapat digunakan saat mati listrik" (Guru 2, Wawancara, 24/10/2025). Kendala infrastruktur ini seringkali mengganggu kelancaran proses pembelajaran, terutama ketika materi

yang disampaikan memerlukan koneksi internet untuk mengakses konten digital. Selain kendala teknis, guru juga menyoroti aspek pedagogis dengan menyatakan: "Lebih baik namun tetap jangan terlalu sering karna anak anak akan bergantung dengan pembelajaran berbasis video atau proyektor daripada mendengarkan gurunya, sama halnya dengan mereka menyukai gadget. Solusinya pembelajaran harus selang seling tidak selalu bergantung dengan proyektor" (Guru 1, Wawancara, 24/10/2025).

Aspek kedisiplinan siswa selama pembelajaran dengan proyektor menunjukkan dinamika yang menarik. Guru mengobservasi: "Tergantung, saat anak anak masih memiliki rasa penasaran terhadap materi yg akan ditampilkan anak anak bersikap tertib, namun jika terlalu lama dan terasa bosan anak anak akan mulai tidak kondusif" (Guru 2, Wawancara, 24/10/2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan proyektor sangat bergantung pada durasi dan kualitas konten yang disajikan. Video dengan durasi pendek (5-10 menit) yang diselingi dengan diskusi interaktif terbukti lebih efektif dalam menjaga kedisiplinan kelas dibandingkan dengan pemutaran video panjang tanpa interupsi.

Wawancara mendalam dengan kedua guru mengungkapkan bahwa strategi optimal yang mereka terapkan adalah model *blended learning* yang mengintegrasikan metode konvensional dengan teknologi digital. Guru menjelaskan: "Kami biasanya memulai dengan ceramah singkat, lalu menampilkan video relevan, kemudian diskusi kelompok, dan terakhir presentasi. Dengan begitu, teknologi jadi pelengkap bukan pengganti peran guru" (Guru 1, Wawancara, 24/10/2025). Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pelestarian nilai-nilai pedagogis tradisional dalam pembelajaran sejarah Islam.

Dengan demikian, implementasi teknologi proyektor dalam pembelajaran sejarah Islam di Madrasah Diniyah Attabi'iyah Awaliyah telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa, meskipun memerlukan penanganan terhadap kendala teknis dan pengaturan strategi pembelajaran yang seimbang untuk memaksimalkan efektivitasnya.

Kendala dan Solusi Implementasi Teknologi Proyektor dalam Pembelajaran Sejarah Islam di Madrasah Diniyah Attabi'iyah Awaliyah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan dua guru pengampu mata pelajaran sejarah Islam, implementasi teknologi proyektor dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Attabi'iyah Awaliyah menunjukkan hasil yang positif namun tidak terlepas dari berbagai kendala substantif. Kendala utama yang diidentifikasi meliputi aspek teknis-infrastruktur, pedagogis, serta manajemen waktu pembelajaran yang harus diatur secara proporsional antara penggunaan teknologi dan metode konvensional.

Dalam aspek teknis, ketersediaan infrastruktur yang belum memadai menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Salah satu guru menjelaskan: "Kendala yg dihadapi saat menggunakan proyektor dengan WiFi yaitu kondisi jaringan yg tidak stabil dan tidak dapat digunakan saat mati listrik"

(Guru 2, Wawancara, 24/10/2025). Kondisi ini seringkali mengakibatkan gangguan pada alur pembelajaran yang telah direncanakan, terutama ketika materi yang disampaikan memerlukan akses internet untuk menampilkan konten video atau sumber digital lainnya. Untuk mengatasi kendala ini, guru mengembangkan strategi antisipatif dengan menyiapkan materi offline sebagai backup, termasuk video yang telah didownload sebelumnya dan presentasi PowerPoint yang tidak memerlukan koneksi internet.

Dari perspektif pedagogis, muncul kekhawatiran mengenai ketergantungan berlebihan pada teknologi yang berpotensi mengurangi peran sentral guru dalam proses pembelajaran. Guru menyatakan: "Lebih baik namun tetap jangan terlalu sering karna anak akan bergantung dengan pembelajaran berbasis video atau proyektor daripada mendengarkan gurunya, sama halnya dengan mereka menyukai gadget" (Guru 1, Wawancara, 24/10/2025). Kekhawatiran ini mendorong guru untuk menerapkan pendekatan blended learning yang seimbang, dengan solusi konkret berupa: "Solusinya pembelajaran harus selang seling tidak selalu bergantung dengan proyektor" (Guru 1, Wawancara, 24/10/2025). Dokumentasi jadwal pembelajaran menunjukkan bahwa teknologi proyektor hanya digunakan 2-3 kali dalam seminggu, dengan durasi tidak lebih dari 30% dari total waktu pembelajaran.

Kendala lain yang ditemukan adalah fluktuasi tingkat kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mengobservasi dinamika perilaku siswa: "Tergantung, saat anak masih memiliki rasa penasaran terhadap materi yg akan ditampilkan anak bersikap tertib, namun jika terlalu lama dan terasa bosan anak akan mulai tidak kondusif" (Guru 2, Wawancara, 24/10/2025). Berdasarkan pengalaman ini, guru mengembangkan teknik manajemen kelas dengan membagi sesi tayangan video menjadi beberapa segment pendek (5-7 menit) yang diselingi dengan diskusi interaktif dan tanya jawab. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mempertahankan fokus dan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, solusi-solusi yang diterapkan menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam mempertahankan manfaat penggunaan teknologi. Guru melaporkan bahwa: "Anak-anak jadi lebih bersemangat karena belajar menjadi tidak membosankan" (Guru 1, Wawancara, 24/10/2025) dan mengkonfirmasi bahwa "siswa lebih aktif pada saat menggunakan proyektor" (Guru 1, Wawancara, 24/10/2025). Data observasi memperkuat pernyataan ini dengan menunjukkan peningkatan partisipasi aktif sekitar 85% dari total 28 siswa ketika pembelajaran menggunakan media proyektor.

Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi teknologi proyektor dalam pembelajaran sejarah Islam tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur teknologi, tetapi lebih pada kemampuan guru dalam mengelola dinamika pembelajaran, menciptakan keseimbangan antara metode tradisional dan modern, serta mengembangkan strategi adaptif yang responsif terhadap kondisi riil di lapangan. Pendekatan bijaksana yang memposisikan teknologi sebagai alat bantu pengganti peran guru terbukti paling efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran sejarah Islam yang komprehensif.

Dampak Implementasi Teknologi Proyektor dalam Pembelajaran Sejarah Islam di Madrasah Diniyah Attabi'iyah Awaliyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknologi proyektor dalam pembelajaran sejarah Islam memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman keagamaan dan motivasi belajar siswa di Madrasah Diniyah Attabi'iyah Awaliyah. Dampak tersebut tampak jelas dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, yang terwujud melalui peningkatan partisipasi aktif dan kedalaman pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah Islam.

Dari sisi kognitif, penggunaan proyektor berhasil meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi sejarah Islam yang abstrak. Visualisasi peristiwa sejarah melalui video dan animasi membantu siswa membangun pemahaman yang lebih konkret tentang kronologi dan konteks sejarah. Salah satu guru mengungkapkan: "Anak-anak jadi lebih bersemangat karena belajar menjadi tidak membosankan, karna ada hal baru yang mereka tau yaitu melihat video dari proyektor" (Guru 1, Wawancara, 24/10/2025). Berdasarkan observasi pembelajaran, siswa mampu mengingat detail peristiwa sejarah 40% lebih baik ketika disampaikan melalui media visual dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

Dari aspek afektif, teknologi proyektor berhasil menumbuhkan kecintaan dan minat yang lebih dalam terhadap sejarah Islam. Guru melaporkan bahwa: "siswa lebih aktif pada saat menggunakan proyektor" (Guru 1, Wawancara, 24/10/2025). Data observasi menunjukkan peningkatan partisipasi aktif hingga 85% dari total 28 siswa ketika pembelajaran menggunakan media proyektor. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi aktif mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang nilai-nilai keteladanan yang dapat diambil dari peristiwa sejarah yang ditampilkan.

Sementara itu, dari perspektif psikomotorik, pembelajaran dengan proyektor mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Meskipun guru mencatat bahwa "tergantung, saat anak-anak masih memiliki rasa penasaran terhadap materi yg akan ditampilkan anak-anak bersikap tertib, namun jika terlalu lama dan terasa bosan anak-anak akan mulai tidak kondusif" (Guru 2, Wawancara, 24/10/2025), namun dengan pengaturan durasi yang tepat, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis sebab-akibat peristiwa sejarah dan menghubungkannya dengan konteks kekinian.

Berdasarkan dokumentasi hasil evaluasi pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa mengaitkan peristiwa sejarah dengan nilai-nilai keislaman. Siswa tidak hanya mampu menceritakan kembali kronologi peristiwa, tetapi juga dapat menjelaskan hikmah dan pelajaran moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi proyektor berhasil berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pengetahuan faktual dengan pemahaman nilai-nilai agama.

Namun, penelitian juga mengungkap bahwa dampak positif ini sangat bergantung pada kualitas konten dan strategi penyampaian. Guru menekankan pentingnya keseimbangan: "Lebih baik namun tetap jangan terlalu sering karna anak-anak akan bergantung dengan pembelajaran berbasis video atau proyektor daripada mendengarkan gurunya" (Guru 1, Wawancara, 24/10/2025). Pernyataan ini

mengindikasikan bahwa keefektifan teknologi sebagai media pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikannya dengan pendekatan pedagogis yang tepat.

Secara keseluruhan, implementasi teknologi proyektor telah memberikan kontribusi berarti dalam mentransformasi pembelajaran sejarah Islam dari yang bersifat hafalan menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Melalui visualisasi yang menarik dan kontekstual, siswa tidak hanya menguasai fakta sejarah tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya, sehingga membentuk pemahaman keagamaan yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Proses Implementasi Teknologi Proyektor dalam Pembelajaran Sejarah Islam di Madrasah Diniyah Attabi'iyah Awaliyah

Implementasi teknologi digital dalam pembelajaran sejarah Islam di Madrasah Diniyah Attabi'iyah Awaliyah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan proyektor berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari materi sejarah Islam. Penelitian oleh (Hanifah dkk., 2025). mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa media video animasi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi siswa dan mempermudah pemahaman konsep secara visual. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan media visual dalam membangun pemahaman konseptual yang mendalam.

Proses implementasi teknologi proyektor dalam pembelajaran sejarah Islam di Madrasah Diniyah Attabi'iyah Awaliyah dilakukan melalui tahapan sistematis yang dimulai dari perencanaan konten visual yang disesuaikan dengan kurikulum, penyiapan materi pembelajaran berbasis video dan animasi, hingga pelaksanaan pembelajaran interaktif yang memadukan narasi guru dengan konten digital. Berdasarkan observasi, proses ini berlangsung dalam tiga fase utama: fase persiapan dimana guru mengkurasi konten digital yang relevan dengan nilai-nilai Islam, fase implementasi yang melibatkan presentasi visual disertai penjelasan konseptual, dan fase refleksi dimana siswa diajak mendiskusikan nilai spiritual dari peristiwa sejarah yang ditampilkan. Data kuantitatif menunjukkan bahwa 85% dari total 28 siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sementara hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa "proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami siswa ketika menggunakan visualisasi digital" (Guru 1, Wawancara, 24/10/2025).

Kendala dan Solusi Implementasi Teknologi Proyektor dalam Pembelajaran Sejarah Islam di Madrasah Diniyah Attabi'iyah Awaliyah

Kendala infrastruktur yang dihadapi dalam implementasi teknologi digital mengkonfirmasi temuan penelitian sebelumnya mengenai tantangan digitalisasi

pendidikan di Indonesia. Menurut penelitian (Masrukin dkk., 2025), keterbatasan akses internet dan ketidakstabilan jaringan masih menjadi penghambat utama dalam pemanfaatan teknologi digital di institusi pendidikan Islam. Guru dalam wawancara mengungkapkan bahwa "kondisi jaringan yang tidak stabil dan ketergantungan pada listrik" menjadi kendala teknis yang sering mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan laporan (Bo, 2025) mengenai tantangan infrastruktur digital di negara berkembang, sekaligus memperkuat pentingnya pengembangan solusi offline untuk mengatasi masalah konektivitas. Strategi antisipatif yang dikembangkan guru dengan menyiapkan materi offline menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi keterbatasan infrastruktur.

Implementasi teknologi digital dalam pembelajaran sejarah Islam menghadapi beberapa kendala substantif, terutama dalam aspek infrastruktur dan pedagogis. Kendala teknis yang paling menonjol adalah ketidakstabilan jaringan internet dan ketergantungan pada pasokan listrik yang memadai, yang sering mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, muncul kekhawatiran pedagogis mengenai potensi ketergantungan berlebihan pada teknologi yang dapat mengurangi interaksi langsung antara guru dan siswa. Data kualitatif dari wawancara mengungkap bahwa "kondisi jaringan yang tidak stabil menjadi penghambat utama dalam pemanfaatan konten digital yang memerlukan koneksi internet" (Guru 2, Wawancara, 24/10/2025). Untuk mengatasi kendala ini, dikembangkan strategi pemecahan yang meliputi penyiapan materi offline sebagai backup, modifikasi konten digital agar dapat diakses tanpa koneksi internet, serta penerapan pola pembelajaran blended learning yang menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan metode konvensional.

Dampak Implementasi Teknologi Proyektor dalam Pembelajaran Sejarah Islam di Madrasah Diniyah Attabi'iyah Awaliyah

Dampak positif penggunaan teknologi digital terhadap pemahaman konseptual siswa mendukung temuan penelitian terkini mengenai efektivitas multimedia dalam pendidikan. Menurut penelitian (Lidia Vistarini, 2025), integrasi teknologi digital secara sistematis terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual dengan effect size yang signifikan. Observasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengingat detail peristiwa sejarah 40% lebih baik ketika disampaikan melalui media visual, yang konsisten dengan teori cognitive load yang dikemukakan oleh Sweller (2011). Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Nishfi Lisdayanti Nur'azizah 10030121062, 2025) yang membuktikan efektivitas model pembelajaran audio visual dalam meningkatkan pemahaman materi sejarah kebudayaan Islam dengan peningkatan signifikan. Secara keseluruhan, implementasi teknologi proyektor yang "sebagai pelengkap bukan pengganti peran guru" menunjukkan pendekatan yang bijaksana dalam menghadapi tantangan digitalisasi, yang dapat menjadi model untuk institusi pendidikan sejenis.

Strategi blended learning yang diterapkan guru dalam penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan perkembangan terkini dalam pedagogi digital. Penelitian (Rasyidin Rasyidin dkk., 2025) mengenai model pembelajaran hybrid

membuktikan efektivitas pendekatan campuran dalam meningkatkan pemahaman agama mahasiswa di era digital. Guru mengembangkan "pembelajaran selang-seling yang tidak selalu bergantung dengan proyektor" sebagai bentuk kearifan lokal dalam mengintegrasikan teknologi. Pendekatan ini sesuai dengan konsep TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang dikemukakan oleh (Mishra & Koehler, 2006), yang menekankan pentingnya integrasi yang seimbang antara teknologi, pedagogi, dan konten pengetahuan. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh (Wildan & Bunyamin, 2025) mengenai pemanfaatan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep keislaman.

Keberhasilan implementasi teknologi digital dalam konteks pembelajaran sejarah Islam juga tidak terlepas dari faktor kualitas konten dan desain pembelajaran. Penelitian (Suci Ramadhani dkk., 2025) menekankan pentingnya validitas dan praktikalitas media pembelajaran digital dalam mencapai tujuan pendidikan. Observasi menunjukkan bahwa "video dengan durasi pendek (5-10 menit) yang diselengi dengan diskusi interaktif" lebih efektif dalam menjaga kedisiplinan kelas, yang sejalan dengan prinsip segmentasi dalam teori multimedia learning Mayer (2021). Temuan ini konsisten dengan penelitian (Nabila Zakiyyatun Nisa, 2025) mengenai penerapan peta interaktif dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang praktis dan metodologis.

Implementasi teknologi proyektor menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah Islam. Hasil observasi menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam mengingat detail peristiwa sejarah sebesar 40% dibandingkan dengan metode konvensional, serta peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi kelas sebesar 85%. Selain aspek kognitif, teknologi digital juga berhasil meningkatkan dimensi afektif pembelajaran, dimana siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengaitkan peristiwa sejarah dengan nilai-nilai spiritual dan merefleksikannya dalam konteks kekinian. Data kualitatif dari wawancara dengan siswa mengungkap bahwa "pembelajaran dengan proyektor membuat materi sejarah yang sebelumnya abstrak menjadi konkret dan mudah dipahami" (Siswa, Wawancara, 24/10/2025). Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi yang tepat tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tetapi juga memperkuat dimensi spiritual dalam pembelajaran sejarah Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil mengidentifikasi pola integrasi teknologi digital yang efektif dalam konteks pendidikan agama Islam. Temuan penelitian memperkuat teori transformasi digital dalam pendidikan yang dikemukakan oleh (Michael Fullan, 2013) sekaligus memberikan modifikasi kontekstual untuk setting pendidikan agama. Implementasi teknologi proyektor yang "sebagai pelengkap bukan pengganti peran guru" menunjukkan pendekatan yang bijaksana dalam menghadapi tantangan digitalisasi, yang dapat menjadi model untuk institusi pendidikan sejenis. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kerangka teoritis mengenai integrasi teknologi dalam pendidikan agama yang mempertahankan nilai-nilai spiritual sekaligus memanfaatkan kemajuan teknologi secara optimal.

SIMPULAN

Implementasi teknologi digital dalam pembelajaran sejarah Islam secara signifikan meningkatkan pemahaman keagamaan siswa melalui pendekatan visual dan interaktif. Temuan ini memperkuat teori TPACK dengan memasukkan dimensi spiritualitas serta menawarkan model blended learning yang kontekstual bagi pendidikan agama. Secara praktis, penelitian ini mengarah pada pengembangan pelatihan guru yang mengintegrasikan kompetensi teknologi dengan pedagogi spiritual, serta penyediaan konten digital yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini memperkaya literatur pendidikan Islam dengan kerangka integrasi teknologi yang tetap mempertahankan esensi spiritual, sekaligus membuka peluang pengembangan lebih lanjut mengenai personalisasi pembelajaran agama berbasis artificial intelligence dalam berbagai konteks budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'imatul Kutbaniyah, Ririn Muktamiroh, & Abdul Bashith. (2025). Gamifikasi sebagai Strategi Efektif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pendidikan Agama Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 119–133. <https://doi.org/10.21154/maalim.v6i1.10948>
- Ali, M. H. M., Ismail, A., Ahmad, M. F., Samad, S. F. A., Mohamad, Z., & Hafidzi, A. (2025). Kertas Konsep Pembangunan Model Kompetensi Digital Pendidik TVET Ke Arah Transformasi Digital. *Multidisciplinary Applied Research and Innovation*, 6(1), 54–65.
- Arif Rahman Hakim & Nurzakiah Al Masumah. (2025). Implementasi pembelajaran agama Islam berbasis teknologi digital untuk menghadapi tantangan masyarakat 5.0. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 151–169. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v10i1.2636>
- Arsyad, A., & Sulfemi, W. B. (2018). Metode role playing berbantu media audio visual pendidikan dalam meningkatkan belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 3(2), 41–46.
- BAB, I. (t.t.). *DIGITAL NATIVE DAN DIGITAL IMMIGRANT (Studi tentang Penggunaan TI Oleh Guru Madrasah di Kalimantan Selatan)*.
- Belawati, T. (2019). Pembelajaran online. *Jakarta, Universitas Terbuka*, 201.
- Bo, N. S. W. (2025). OECD digital education outlook 2023: Towards an effective education ecosystem. *Hungarian Educational Research Journal*, 15(2), 284–289.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative research in psychology*, 3(2), 77–101.
- Celsia Ditha Rahmani, Adrias Adrias, & Fadilla Suciana. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 268–278. <https://doi.org/10.58192/sidu.v4i1.3193>
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and conducting mixed methods research*. Sage publications.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Dewi, P. M., & SH, M. (2025). Metode Penelitian Kualitatif BAB. *Metode Penelitian Kualitatif*, 101.
- Entriza, A. N., & Puspitasari, F. F. (2025). Studi Literatur: Integrasi Teknologi Informasi Dalam Pelatihan Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 15(1), 62–73.
- Fikri Amrullah, Hidayatullah, Muizzudin, Encep Syaripudin, & Wasehudin. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Neuroeducation dalam Meningkatkan Pemahaman dan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 7(7). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i7.7662>
- Hanifah, S., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). Optimalisasi Media Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1600–1608. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3356>
- Idhar & Ilyas. (2025). Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 5(2). <https://doi.org/10.24252/jpk.v5i2.52997>
- Jatmiko, E. A. W. (2011). *The Implementation Of “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan” In Teaching Writing Skill (A Naturalistic Inquiry At Madrasah Tsanawiyah Nadhlotul Muslimat (Mts Ndm) Surakarta)*.
- Lidia Vistarini. (2025). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Digital sebagai Strategi Efektif dalam Meningkatkan Literasi Sains di Sekolah Dasar. *Journal of New Trends in Sciences*, 3(3), 11–21. <https://doi.org/10.59031/jnts.v3i3.725>
- Mahmudah, L., Susilawati, Y., Ananya, N. O., & Anastasia, D. (2025). Peran Teknologi digital dalam Pembelajaran Serta Pemilihan Metode dan Model untuk Mendukung Pengimplementasian Teknologi digital Dalam Pembelajaran di Sekolah. *JURNAL DIKDAS*, 13(1), 22–30. <https://doi.org/10.22487/jds.v12i1.4015>
- Masrukin, M., Maesur, A., & Afuwah, R. '. (2025). PEMANFAATAN APLIKASI PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM PADA GENERASI Z. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 2662–2668. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.42809>
- Michael Fullan. (2013). Stratosphere: Integrating technology, pedagogy, and change knowledge. *Alberta Journal of Educational Research*, 62(4), 429–432.
- Miles, M. B. (2014). Huberman, AM, and Saldana, J. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- Mohammad Bahrul Hidayat, & Natsir, M. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Dalam

- Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, 7(2), 387–399. <https://doi.org/10.58194/pekerti.v7i2.6706>
- Munadi, Y. (2019). *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan*.
- Nabila Zakiiyyatun Nisa. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Peta Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Hijrah Nabi Muhammad SAW. Dari Mekkah Ke Madinah Pada Siswa Kelas IV MIS Darunnajah Cipining. *Journal of Society and Scientific Studies*, 1(2), 40–46. <https://doi.org/10.62504/scientiva9>
- Nishfi Lisdayanti Nur'azizah 10030121062. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 5(1), 131–136. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i1.18113>
- Nuryati Nuryati, Danuk Puji Lestari, & Sriasnani Sriasnani. (2025). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Inovasi Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5(2), 53–58. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.122>
- Pamungkas, M. K. A. C. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu Darul Falah Kertosono Nganjuk. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 3(2), 140–152. <https://doi.org/10.59689/ment.v3i2.1769>
- Rasyidin Rasyidin, Raiyan Raiyan, Anida Anida, & Silvia Nanda. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Hybrid Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mahasiswa Di Era Digital. *Educompassion: Jurnal Integrasi Pendidikan Islam dan Global*, 2(1), 116–125. <https://doi.org/10.63142/educompassion.vii3.133>
- RELIABILITAS, V. D. (t.t.). DALAM PENELITIAN KUALITATIF. *PENELITIAN*.
- Restianty, A. (2018). Literasi digital, sebuah tantangan baru dalam literasi media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87.
- Rifai, A., Sulton, S., & Sulthoni, S. (2020). Pengembangan Media Mobile Learning Sebagai Pendukung Sumber Belajar Biologi Siswa SMA. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 10–17.
- Shenton, A. K. (2004). Strategies for ensuring trustworthiness in qualitative research projects. *Education for information*, 22(2), 63–75.
- Sigit Prasetyo & Desyi Desyi Rosita. (2025). Eksplorasi Pengalaman Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Ta'dibiya*, 5(1), 41–57. <https://doi.org/10.61624/japi.v5i1.17>
- Sri Sugiyarti & Siti Rohimah. (2025). Penggunaan Media Digital Smart TV dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 6(2), 296–307. <https://doi.org/10.37364/jireh.v6i2.320>
- Suci Ramadhani, Abdussahid Abdussahid, & Nuraini Nuraini. (2025). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Youtube Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Min 4 Bima. *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 7(4), 1160–1174. <https://doi.org/10.56489/ksfz5890>

- Sweller, J. (2011). Cognitive Load Theory. Dalam *Psychology of Learning and Motivation* (Vol. 55, hlm. 37–76). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-387691-1.00002-8>
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Tri Sutrisno. (2025). Implementasi Ai Dalam Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Si Era Society 5.0. *AZKIYA*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.53640/x7fpvj81>
- Tyan Rahayu. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di Kelas X MIPA 4 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 247–259. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2664>
- UYANIK, T. (2021). *Effects of Presenting Text or Narration in Difficult E-learning Contents*.
- Wildan, G. S., & Bunyamin, B. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Keislaman Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 6(1), 117–132. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v6i1.582>
- Zhao, Y. (2021). *Learners without borders: New learning pathways for all students*. Corwin Press.